MUKADIMAH
Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP - Universitas Islam Sumatera Utara, Medan
e-Journal: http://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd | e-mail: mukadimah@fkip.uisu.ac.id
ISSN: 2622-1373 (Online)
ISSN: 2614-1159 (Print)
Volume 5 | Issue 2
August 2021

ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT MASUK PERGURUAN TINGGI FAVORIT (STUDI KASUS SMA TAMANSISWA PEMATANGSIANTAR)

Siti Chairunnisa Sinaga*

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Abstract

This study was to analyze the management of the development of interests and talents of SMA Tamansiswa Pematangsiantar students. Implementation is based on grouping students' learning achievement abilities. After the implementation is carried out, supervision is carried out by monitoring every field carried out by the teacher who is appointed as an extracurricular coordinator and the development of students is carried out during the activity. There is a significant impact on the achievement of the objectives of the program by paying attention to good planning, implementation and supervision. The research method used is a qualitative research method. By using the type of case study research that is telling and describing the real findings found by the researcher. The results obtained by the researchers in the form of school profiles, school history, and findings obtained through observation in the form of facts, documentation, interviews, and document data.

Keywords: management; interest; talent; college.

Abstrak

Penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen pengembangan minat dan bakat siswa SMA Tamansiswa Pematangsiantar. Pelaksanaan didasarkan pada pengelompokan kemampuan prestasi belajar siswa. Setelah dilakukan pelaksanaan maka dilakukan pengawasan dengan memantau setiap bidang yang dilakukan oleh guru yang diangkat sebagai koordinator ekstrakurikuler serta dilalukan pengembangan peserta didik selama mengikuti kegiatan. Adanya dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan terhadap program dengan memperhatikan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan secara baik. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus yang bersifat menceritakan dan menggambarkan temuan-temuan nyata yang ditemukan oleh peneliti. Hasil penelitian yang diperoleh berupa profil sekolah, sejarah sekolah, dan temuan-temuan yang diperoleh melalui observasi berupa fakta, dan dokumentasi, wawancara, dan data dokumen.

Kata Kunci: manajemen; minat; bakat; perguruan tinggi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing. Agar berjalan dengan lancar, maka diperlukan tempat yang mendukung dan nyaman yang kini disebut sekolah. Hal ini dimulai dari tingkat dasar sebagai tempat pembentukan dan pengembangan bakat dan minat siswa di tahap awal. Prosesnya dapat dilakukan pada bidang akademik maupun non-akademik seperti seni, olahraga dan lain sebagainya (Mulyasa, 2014, p. 21).

Mendidik merupakan tugas pokok sekolah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan diri, khususnya institusional Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu fungsi institusional ini yaitu membekali kemampuan peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sekolah sebagai pusat pendidikan mempunyai tugas dan fungsi untuk menyelenggarakan proses atau kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara terencana, tertib dan teratur. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan tenaga-tenaga yang terampil dan terdidik yang senantiasa diperlukan bagi pelaksanaan pembangunan dapat benar-benar terwujud (Prasetia, Akrim, and Sulasmi, 2020, p. 12).

ARTICLE HISTORY: Submitted: 2021-09-13 | Revised: 2021-10-13 | Accepted: 2021-10-26 | Published: 2021-10-27
HOW TO CITE (APA 6th Edition):
Sinaga, S.C. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Masuk Perguruan Tinggi Favorit (Studi Kasus SMA Tamansiswa Pematangsiantar). *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. *5*(2), 276-284.
*CORRESPONDANCE AUTHOR: chairunnisa211982@gmail.com | DOI: https://doi.org/10.30743/mukadimah.v5i2.4305
This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Common Attribution License (http://creativecommons.org/license/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Persaingan antar sekolah semakin ketat dengan semakin banyaknya jumlah sekolah yang ada. Tugas utama sebuah sekolah adalah mendidik siswanya pintar, terampil serta menumbuh kembangkan minat dan bakat. Wahana pengembangan kepribadian tersebut tidak hanya sesuatu yang terstruktur dalam kurikulum saja, melainkan pendidikan yang menyenangkan seperti ekstrakurikuler. Demikian juga menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya sendiri melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Suryosubroto, 2005, p. 58).

Banyak sekolah yang meningkatkan program-program ekstrakurikuler agar peserta didiknya dapat bersaing. Tujuannya adalah untuk memperoleh kesempatan di terima di perguruan tinggi favorit. Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan penunjang agar siswa dapat berkembang dibidang matematika, IPA, IPS, olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan. Kegiatan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa yang sudah ada untuk mencapai prestasi akademik sekaligus dapat menunjang siswa diterima dalam seleksi masuk perguruan tinggi negeri (Seftiawan, 2020).

Terkait lulusan SMA Tamansiswa Pematangsiantar adanya ketidaksesuaian lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri Favorit. Sebagaimana data yang bersumber dari Bidang Kesiswaan menyebutkan dari 329 orang lulusan SMA, hanya sebanyak 9 orang baik melalui jalur bidik misi maupun jalur mandiri. Sedangkan, lulusan yang berminat masuk perguruan tinggi favorit lainnya berkisar 129 orang. Hal ini menunjukkan minat peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih. Ada dugaan faktor lingkungan keluarga dan minat serta bakat menambah ilmu pengetahuan mempengaruhi. Peserta didik yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang mampu, mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuannya. Hal ini berbanding terbalik dengan peserta yang berasal dari keluarga ekonomi rendah.

Sementara itu, banyak kemudahan yang diberikan perguruan tinggi kepada peserta didik di antaranya kemudahan untuk mengakses informasi tentang perguruan tinggi. Beragam beasiswa yang ditawarkan dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik setelah lulus dari perguruan tinggi. Dengan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi akan menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi remaja yang nantinya akan berguna untuk masa depan remaja itu sendiri karena zaman sudah semakin maju dan modern, banyak orang yang berlomba-lomba menempuh pendidikan agar dapat memperbaiki kualitas hidupnya (Meilianawati, 2015).

Selain faktor sosial, faktor minat dan bakat juga turut mempengaruhi siswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Pengelolaan minat dan bakat di sekolah akan berdampak pada tingkat pada bidang-bidang yang ditekuninya. Manajemen bakat dan minat kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Manajemen kesiswaan menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan kesiswaan semenjak dari proses penerimaan sampai saat siswa meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu (Sardiman, 2011, p. 41).

Lingkungan sekolah juga menjadi faktor terpenting yang turut menyumbang pada minat siswa, salah satu unsur adalah guru. Guru berperan membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya, memelihara dan menumbuh kembangkan potensi dan kondisi positif. Selanjutnya, pengaruh dari teman bergaul yang lebih cepat masuk dalam jiwanya. Dalam perkembangannya, peserta didik senang bergaul dengan kelompok yang disenangi. Bila teman pergaulannya memiliki minat masuk perguruan tinggi, maka minat tersebut akan mempengaruhi dirinya. Peran alumni juga dapat mempengaruhi minat bagi mereka. Dengan melihat para alumni siswa mendapatkan gambaran yang harus mereka lakukan setelah lulus dari sekolah (Indrawati, 2013, p. 85).

Berangkat dari permasalahan di atas, sangat perlu adanya perhatian terhadap manajemen pengembangan minat dan bakat siswa di sekolah. Dengan adanya pengelolaan program-program pendidikan yang bersifat ekstrakurikuler dapat manajemen kesiswaan yang baik. Dampaknya siswa akan memperhatikan yang menjadi minat dan bakat dalam dirinya. Jika bakat dan minat siswa dapat dikembangkan maka itu bisa untuk memajukan dan meningkatkan mutu sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini adalah kualitatif lapangan dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka tentang permasalahan riset yang terkait dengan individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial. Penelitian ini digunakan karena ada suatu permasalahan yang tidak mudah untuk diukur atau mendengarkan informasi samar. Studi kasus penelitian fokus pada satu fenomena yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Riset ini dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus yang spesifik. Tujuannya untuk memahami dan mengilustrasikan kasus yang unik dan perlu dideskripsikan (Creswell, 2015, p. 99). Peneliti menyelidiki secara cermat suatu program yaitu manajemen pengembangan minat dan bakat siswa (studi kasus di SMA Tamansiswa Pematangsiantar).

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahap-tahap penelitian. Ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu pra lapangan, perkerjaan lapangan, analisis data, serta evaluasi dan pelaporan. Sumber data dalam penelitian ini akan digali langsung dari pihak yang berada di SMA Tamansiswa Pematangsiantar. Adapun sumber data dalam penelitian ini peneliti kelompokkan menjadi data primer akan peneliti yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling* (Moeloeng, 2016, pp. 127&148). Adapun informan tersebut meliputi: Kepala, Waka Kepala sekolah, Guru dan Siswa SMA Tamansiswa Pematangsiantar. Sumber data sekunder adalah data-data pendukung atau pelengkap penelitian berupa dokumen-dokumen mendukung. Data ini bisa diambil dari tulisan yang berkaitan dengan judul tesis ini. Selain itu, peneliti menggali informasi dari alumni, orang tua, atau masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Aspek Perencanaan Bakat dan Minat Siswa

Perencanaan merupakan suatu upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak di capai atau tujuan di masa depan. Untuk itu diperlukan beragam tahapan yang memang dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut. Pengertian perencanaan juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang sudah terkoordinasi demi mencapai suatu tujuan tertentu dan juga dalam jangka waktu tertentu. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kegiatan pengujian pada beberapa arah pencapaian, menganalisis seluruh ketidakpastian, menilai kapasitas, menentukan tujuan pencapaian, dan juga menentukan langkah dalam pencapaiannya. Hal ini dilakukan oleh para guru sebelum melaksanakan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler pengembangan akademik siswa SMA Tamansiswa Pematangsiantar. Tujuan dalam mengadakan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek seperti pengetahuan, minat, bakat, sikap, nilai dan keterampilan melalui pengembangan bakat dan minat.

Perencanaan pengembangan minat dan bakat siswa di SMA Tamansiswa Pematangsiantar dilaksanakan pada setiap tahun pelajaran baru. Perencanaan dilaksanakan dirumuskan oleh tim pimpinan sekolah beserta para guru melalui rapat tim pimpinan sekolah beserta guru bidang studi. Perencanaan meliputi program-program minat dan bakat siswa, siswa berprestasi, intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pada saat rapat kerja, tim guru bidang studi mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan di tahun ajaran baru. Adapun program tersebut antara lain: persiapan dan perencanaan untuk Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMPTN) dan jalur mandiri. Selain itu, juga merencanakan kegiatan penerimaan siswa baru, ujian

masuk sekolah, pertemuan dengan orang tua siswa, dan sebagainya (Wawancara dengan Ki Arif Sukri Nasution, 9 Januari 2021).

Langkah awal dalam manajemen peserta didik adalah menyusun program kegiatan serta menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan mempertimbangkan jumlah kelas dan guru yang tersedia. Dalam proses pencarian, sekolah membuka beberapa pilihan pendaftaran jalur prestasi, reguler dan minat. SMA Tamansiswa Pematangsiantar membuka pendaftaran lebih awal di banding sekolah-sekolah lainnya. Meskipun begitu tidak mengurangi jumlah calon peserta didik yang akan mendaftar (Wawancara Kepala Sekolah, 9 Januari 2021).

Sekolah mengapresiasi calon peserta didik yang benar-benar ingin sekolah di SMA Tamansiswa Pematangsiantar. Setelah pencarian calon peserta didik, sekolah melakukan tes bagi calon-calon peserta didik untuk menentukan diterima tidaknya mereka di sekolah ini. Adapun tes yang dilakukan adalah akademis, wawancara, dan mengaji. Khusus tes mengaji untuk memetakkan dengan harapan anak yang tidak bisa mengaji. Nantinya mereka akan belajar di sekolah selama 3 tahun (Wawancara dengan Kepala Sekolah, 9 Januari 2021).

Untuk pengenalan lingkungan sekolah, sekolah mengadakan kegiatan MOS sebagai upaya mengenalkan tempat belajar mereka. Pihak sekolah juga menjelaskan pelayanan-pelayanan yang disediakan untuk para siswa. Dengan tujuan mereka bisa mengeksplorasi diri semaksimal mungkin. SMA Tamansiswa bahkan membuka 4 - 6 rombongan belajar dengan penempatan berdasarkan hasil tes yang mereka lakukan. Terkait pemetaan kelas, pihak sekolah membagi siswa berdasarkan pada bakat dan minat bidang Penjasorkes dan seni. Tujuannya agar siswa berkembang sesuai dengan yang diharapkan. (Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada tanggal 9 Januari 2021)

Pengelompokan berdasarkan minat dan bakat merupakan upaya pembinaan sekolah dalam rangka mengembangkan peserta didik. Pembinaan yang dilakukan berupa intra dan ekstra. Pembinaan intra artinya ketika anak memiliki sesuatu yang lebih, maka anak tersebut diarahkan ke OSN. Dalam hal ini siswa diberikan pengayaan guna mendapatkan pengembangan-pengembangan materi. Sedangkan, pembinaan ekstra diberikan jika siswa mempunyai berprestasi. Sekolah berupaya mengembangkan potensi dan keinginan yang dimiliki oleh peserta didik. Layanan diberikan berupa pembinaan di bidang akademik dalam ranah bakat umum (intelektual) dan juga di bidang non akademik dalam ranah bakat khusus. Setelah adanya proses pembinaan dapat diketahui melalui penilaian yang dilakukan oleh guru, pembina, maupun pelatih.

Pada hakikatnya, program tahunan pengembangan minat dan bakat siswa direncanakan pada rapat kerja awal tahun juga. Beberapa kegiatan yang dicantumkan dalam program tersebut berdasarkan kebutuhan dan keinginan dari pihak sekolah, orang tua, masyarakat dan siswa. Hasil analisis di lapangan bahwa perencanaan bakat dan minat siswa dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan diawali dengan mengenali ataupun mendeteksi bakat yang dimiliki oleh siswa. Beberapa cara yang dilakukan dengan pengamatan dengan melihat hasil belajar siswa pada bidang IPA, matematika, bahasa, dan sosial. Dengan melihat hasil belajar siswa dapat diketahui dengan jelas siswa bisa bersaing dan pengiriman melalui jalur prestasi.
2) Memberikan angket pada saat siswa mulai awal tahun pelajaran. Dengan menggunakan angket dapat membantu guru dalam mencari bakat murid-murid secara umum. Tingkat perhatiannya dalam berbagai segi kegiatan yang bermacam-macam.

Jenis-jenis pengelompokan siswa SMA Tamansiswa Pematangsiantar dapat dianalisis sebagai berikut:

1) Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan. Pengelompokan ini berdasarkan atas kemampuan prestasi belajar siswa menjadi prioritas pembinaan masuk perguruan tinggi jalur minat dan bakat. Dalam menentukan digunakan dua cara, yaitu:
   a) Siswa asal SMP Tamansiswa Pematangsiantar dikumpulkan menjadi satu. Tujuan dari sistem ini ialah agar lulusan tidak merasa jenuh belajar kembali di Tamansiswa Pematangsiantar. Sistem ini berlaku jika memenuhi kuota, apabila tidak dari sekolah lain dengan melihat *background*-nya terlebih dahulu.
   b) Pengelompokan siswa berdasarkan Nilai Ujian Sekolah. Siswa yang memiliki Nilai Ujian Sekolah tinggi akan mendapatkan prioritas untuk pengembangan.
2) Pengelompokan berdasarkan Bidang Studi. Beberapa sistem yang dipakai dalam menentukan kelompok berdasarkan bidang studi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai mata pelajaran tertentu. Penempatan kelompok ini dilakukan secara manual, tanpa disertai dengan alat khusus. Siswa dikelompokkan menjadi 6 forum bakat minat, yaitu olahraga, bahasa, teater, tulis, musik, dan komputer.

Pengelompokan forum bakat minat ini murni dari keinginan siswa masing-masing. Guru pendamping dan kepala sekolah memberi kebebasan sepenuhnya kepada siswa untuk menentukan pilihan yang diminati dan ditekuni dengan penuh tanggung jawab. Namun, di SMA Tamansiswa Pematangsiantar memiliki beberapa aturan yang wajib. Siswa bebas memilih forum bakat minat maksimal 3 forum dan wajib dijalani minimal 3 bulan. Aturan itu diberlakukan agar siswa dapat mengatur waktu dengan baik. Selain itu, siswa juga dilatih untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dipilih.

Analisis Aspek Pelaksanaan Pengembangan Minat dan Bakat

Setiap peserta didik memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut ditimbulkan karena besar kecilnya potensi yang mereka warisi, hasil latihan, pengalaman, dan pendidikan. Minat adalah sebuah dorongan yang menyebabkan individu tertarik pada obyek tertentu seperti pelajaran, pekerjaan, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik, dan menjadi sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Sedangkan bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu (Sefrina, 2013, p. 23).

Di SMA Tamansiswa Pematangsiantar terdapat beberapa guru pendamping yang bertugas untuk mendampingi siswa belajar. Namun, seluruhnya dipercayakan pada para siswa yang mengacu pada konsep mengajarkan kemandirian dalam belajar. Hasil penelusuran di lapangan, terdapat beberapa kegiatan yang mendukung proses pengembangan diri serta pengembangan prestasi akademik siswa, yaitu:

1) Kegiatan Rutin yang dilakukan secara terjadwal, di antaranya yaitu :
   a) Upacara di SMA Tamansiswa Pematangsiantar dikembangkan untuk siswa/I yang berbakat dalam kepemimpinan. Upacara secara hikmat dan berkonsep musyawarah mufakat. Di dalam upacara tersebut disampaikan hasil dan target belajar dalam satu minggu yang akan dicapai untuk minggu depannya.
   b) Musyawarah atau diskusi siswa dilaksanakan setiap hari sabtu yang diikuti oleh masing-masing perwakilan kelas X, XI dan XII. Kegiatan ini dibimbing oleh Waka Kesiswaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bermusyawarah, mengambil keputusan dan keterampilan berargumentasi.
   c) Hari besar dan HUT Tamansiswa, biasa dilakukan pada tanggal-tanggal hari besar nasional dan dan HUT Tamansiswa.
2) Kegiatan Spontan, kegiatan ini dapat dikatakan spontan di SMA Tamansiswa Pematangsiantar di antaranya, yaitu:

a) Siswa diberi pemahaman tentang agama. Siswa akan memberikan salam, senyum, dan sapa dilingkungan sekolah. Ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan menghargai orang lain.
b) Siswa diwajibkan untuk berpikir kreatif saat musyawarah atau rapat pembahasan kegiatan tertentu. Hal tersebut digunakan untuk mengembangkan potensi secara memaksimalkan untuk berkarya.
c) Dalam proses belajar, pembahasan materi dan sesi diskusi sering terjadi silang pendapat yang menyebabkan perselisihan. Untuk itu siswa diminta spontan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

3) Kegiatan Keteladanan. Konsep kegiatan ini lebih berfokus pada rohani atau ketaatan beribadah. Pelaksanaannya adalah sebagai berikut :
   a) Shalat Berjamaah. Shalat ini dilaksanakan oleh semua siswa/i yang diawasi oleh beberapa guru. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyatukan para siswa agar tercipta kekhusyukan dalam beribadah.
   b) Kegiatan Kultum. Dalam pelaksanaan kegiatan ini para siswa melaksanakan dakwa agama yang dibimbing dan dipandu oleh guru agama dan guru-guru lainnya.
   c) Larangan Merokok. Hal itu bertujuan melatih siswa agar tidak menghamburkan uang saku untuk membeli rokok. Guru juga memberikan informasi tentang bahaya orang merokok, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan baik buruknya.

Kegiatan pendidikan yang dilakukan dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menghayati nilai serta norma. Tujuannya adalah untuk membentuk insan yang paripurna dan kemampuan akademik. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu perkembangan anak didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Peranan yang signifikan dan strategis ini untuk mengembangkan minat dan bakat siswa untuk ke jenjang pendidikan lanjutan. Pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa di SMA Tamansiswa Pematangsiantar dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan intrakurikuler meliputi pengayaan kemampuan dan keterampilan, kegiatan membaca, praktik laboratorium, dan pengadaan lomba-lomba.
2) Kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi bina mental, pramuka, OSIS/PPTS, majalah dinding, kesenian, olahraga, kelas sains (IPA, matematika, kimia), bahasa, dan sosial.

Pelaksanaan pengembangan minat bakat merupakan cara sekolah menyediakan wadah untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa. Wadah juga berguna menjadi modal awal membentuk jati dirinya. menyadarkan mereka sebenarnya keinginan dan kemampuan apa yang mereka miliki. Diharapkan mereka tidak terjerumus dengan kegiatan-kegiatan yang merugikan akibat lingkungan di sekitar. Di SMA Tamansiswa Pematangsiantar dilaksanakan dengan mengembangkan, baik dalam ranah akademik maupun non akademiknya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Analisis Aspek Pengawasan Pengembangan Minat dan Bakat Siswa

Sistem pengawasan yang dilaksanakan oleh SMA Taman Siswa Pematang Siantar dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat yaitu pemantauan. Setiap pemantauan dilakukan oleh guru yang diangkat sebagai koordinator serta penilaian perkembangan peserta didik selama mengikuti kegiatan. Pelaksanaan hingga pembinanya dipegang oleh koordinator ekstrakurikuler, yakni para guru bidang ekstrakurikuler. Selain memantau, guru dan koordinator juga terjun langsung ke lapangan mendampingi peserta didik ketika berkegiatan (Wawancara dengan Ki Bakhtia Candra, 10 Januari 2021).

Dalam hal penilaian tidak luput dari presensi peserta didik yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler dalam setiap pertemuan pelatihan. Keaktifan peserta didik mempengaruhi nilai ketika dilakukan pelaporan di akhir semester. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa dokumentasi daftar presensi siswa lengkap dengan nilai dan deskripsi perkembangan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selama satu semester. Pada tahap pengawasan dan evaluasi di SMA Tamansiswa Pematangsiantar berada di bawah koordinasi Wakil Kepala Bidang Kesiswaan.

Guru pelatih melakukan pengawasan dan evaluasi setiap program secara berkala yakni 1 bulan sekali. Evaluasi yang dilakukan berupa kemampuan dan keterampilan selama siswa mengikut ekstrakurikuler dan lainnya dimasukkan pada nilai rapor siswa sebagai acuan dalam pengukuran terhadap hasil pengembangan bakat dan minat siswa. Dengan adanya penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai langkah pengembangan bakat dan minat pada masa yang akan datang. Dengan demikian, pengawasan dan evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan anggota ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minatnya pada bidang akademik maupun non akademik di SMA Tamansiswa. Keberhasilan dalam mengembangkan bakat dan minat ini menjadi tolak ukur untuk upaya pengembangan bakat dan minat ke depannya. Keberhasilan dalam mengembangkan bakat dan minat dapat dilihat berbagai upaya salah satunya yaitu dari keberhasilan sekolah dalam mengirim siswa-siswa berprestasi masuk Perguruan Tinggi Negeri.

Dampak Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Siswa

Dampak positif dari program pengembangan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler di SMA Tamansiswa Pematangsiantar secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai positif kepada siswanya, seperti nilai religius, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai rasa ingin tahu, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, dan nilai tanggung jawab. Pada kenyataan kegiatan pengembangan minat dan bakat yang telah dijalankan di sekolah memberikan dampak positif bagi kemajuan siswa terkhusus dalam kemampuan dan keterampilan yang sifatnya dasar, serta prestasi akademik siswa terkhusus siswa-siswa yang tertampung di Perguruan Tinggi.

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa dampak positif dari program pengembangan minat dan bakat (ekstrakurikuler) secara langsung pada kemampuan akademik dan prestasi siswa, secara tidak langsung menimbulkan suatu perasaan dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak yang bisa dirasakan bagi sekolah adalah di saat siswa-siswa SMA Taman Siswa ini masuk dalam SMPTN baik melalui jalur pengiriman maupun seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri, di antara USU, Unimed dan UINSU.

Berikut perkembangan siswa berprestasi ditinjau dari minat dan bakat yang terserat di Perguruan Tinggi Negeri atau Favorit di Sumatera Utara 3 tahun terakhir sebagaimana pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Prestasi Siswa Masuk SMPTN dan PT Swasta Favorit

Tahun	Jumlah Siswa	PTN/PTS
2019	4	USU
	6	Unimed
	2	UINSU
	1	UNRI
	3	UMSU
	2	UMA
	2	UISU
	3	UMN
	12	Dll
Jumlah	35	
2020	4	USU
	3	Unimed
	7	UINSU
	1	UNRI
	4	UMSU
	5	UMA
	2	UISU
	3	UMN
	9	Dll.
Jumlah	36	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dampak pengembangan minat dan bakat siswa telah mengantarkan para siswa diterima di beberapa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta Favorit. Siswa yang lulus dari ketiga jenis jalur seleksi masuk PTN di antaranya yaitu: (1) Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) (2) Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN); (3) Jalur Mandiri.

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap seluruh data tentang manajemen pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler baik akademik maupun non akademik, diketahui bahwa dampak pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Tamansiswa Pematangsiantar dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu mencapai keunggulan dan prestasi siswa. Bentuk pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam berbagai bidang, telah mengantarkan sejumlah siswa dapat diterima dan lulus di PTN atau PTS Favorit di Sumatera Utara dan Riau, meskipun jumlah siswa yang tertampung atau melanjutkan studi mereka di Perguruan Tinggi masih tergolong rendah, namun dampak positif tersebut terus memberikan keyakinan bagi sekolah dan guru-guru untuk tetap optimis mengembangkan program kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa secara berkelanjutan di sekolah.

SIMPULAN

Perencanaan program minat dan bakat SMA Tamansiswa Pematangsiantar dilaksanakan secara terprogram. Perencanaan dikembangkan berdasarkan kebutuhan dari minat dan bakat yang dimiliki siswa dilakukan dengan pengamatan yang cermat dalam waktu yang lama yakni dengan melihat hasil belajar siswa pada bidang tertentu, misalnya bidang IPA, Matematika, Bahasa atau Sosial. Dengan melihat hasil belajar siswa dapat diketahui dengan jelas arah dari bakat siswa untuk bisa bersaing dan pengiriman melalui jalur prestasi. Program ini dilaksanakan berdasarkan pengelompokan kemampuan prestasi belajar siswa yang berprestasi menjadi prioritas pembinaan masuk perguruan tinggi jalur minat dan bakat. Dalam sistem pengawasan yang dilaksanakan oleh SMA Tamansiswa Pematangsiantar adalah pemantauan setiap bidang. Hal tersebut dilakukan oleh guru yang diangkat

sebagai koordinator ekstrakurikuler serta penilaian perkembangan peserta didik selama mengikuti kegiatan.

REFERENSI

Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Indrawati, H. (2013). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, *4*(2), 84–95. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/jp.4.2.84-95

Meilianawati. (2015). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi pada Remaja di Kecamatan Keluang Musi Banyuasin. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang*, 1–11.

Moeloeng, D. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyasa. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Prasetia, N., Akrim, A., and Sulasmi, E. (2020). Efective Compentency Based School Model. *Jurnal Tarbiyah*, *27*(1), 12–32.

Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sefrina, A. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Seftiawan, D. (2020). Data Penerimaan Mahasiswa PTN Seluruh Indonesia. Retrieved from Pikiran Rakyat website: www.pikiranrakyat.com

Suryosubroto. (2005). *Tata Laksana Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Copyright Holder **©Siti Chairunnisa Sinaga** | Copyright Year **2021**
Licence URL **https://creativecommons.org/licenses/by/4.0**